

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Febris typhoid* banyak ditemukan dalam ruang lingkup masyarakat, baik di kota maupun di desa. Menurut WHO (World Health Organization) jumlah kasus *febris typhoid* di seluruh dunia diperkirakan mencapai 16-33 juta penderita, dengan 500.000 sampai 600.000 kematian setiap tahunnya. Negara yang paling tinggi terkena penyakit *febris typhoid* yaitu di Asia Tengah (Pakistan, Bangladesh, India), Asia Tenggara (Indonesia dan Vietnam) (WHO, 2014). Diperkirakan kejadian kasus *febris typhoid* di Indonesia rata-rata mencapai angka 900.000 kasus pertahun dengan lebih dari 20.000 kematian. Di ruang Baitunnisa I RSI Sultan Agung Semarang, angka kejadian kasus *febris typhoid* menempati peringkat pertama dari 9 kasus yang terjadi pada anak. Data angka kejadian kasus tersebut didapatkan sejak 3 bulan terakhir, yaitu pada bulan Januari-Maret 2019.

Penyebab *febris typhoid* adalah bakteri *Salmonella thypi* (Reski, 2014). Penyakit ini dapat menyerang banyak orang karena tergolong penyakit menular, mulai dari balita, anak-anak, bahkan dewasa. Anak sekolah merupakan kelompok yang mudah terkena penyakit yang ditimbulkan dari bakteri atau virus yang ditularkan melalui makanan, sehingga rawan munculnya penyakit seperti diare, *febris typhoid*, cacangan, dan anemia

(Anzarkusuma, et al, 2014). Perawat memegang peranan penting dalam penyembuhan penderita *febris typhoid*, mencegah terjadinya komplikasi, mengurangi resiko terserang penyakit *febris typhoid* dan dalam meningkatkan kesehatan penderita secara komprehensif. Pada penderita *febris typhoid* tanda dan gejala yang muncul biasanya demam lebih dari 1 minggu, sakit kepala dan pusing, anoreksia, mual dan muntah, diare atau bahkan sembelit, kembung, dan nyeri perut, sehingga menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi yang adekuat (Lestari, 2016).

Karbohidrat, lemak, protein, dan senyawa-senyawa lainnya merupakan nutrisi penting yang dibutuhkan bagi tubuh. Asupan makanan tersebut harus didukung dengan pola makan yang benar (Wahyu, Supono, & Hidayah, 2015). Nutrisi yang tidak adekuat maka akan menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan. Individu yang mengalami gangguan pemenuhan nutrisi sebaiknya perlu dilakukan manajemen nutrisi agar dapat mengetahui perkembangan status nutrisinya dan mencegah terjadinya ketidakseimbangan nutrisi pada tubuh. Apabila kebutuhan nutrisi pasien tidak terpenuhi maka akan memperlambat proses penyembuhan penyakit karena salah satu fungsi nutrisi adalah membuat tubuh tidak mudah terserang penyakit. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi secara keseluruhan yaitu gizi yang kurang baik dalam kuantitas maupun kualitas akan mengakibatkan terganggunya proses antara lain ; tumbuh kembang, produksi tenaga, perilaku, daya imunitas tubuh, struktur dan fungsi otak (Almatsier, 2009).

Insiden malnutrisi pada anak di rumah sakit jarang teridentifikasi oleh petugas rumah sakit. Hal ini membuat jumlah nutrisi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada anak. Keadaan ini akan memperburuk dan menghambat proses penyembuhan anak di rumah sakit (Suhada, 2012).

Ngastiyah (2009) dan Ranuh (2013), menjelaskan perawatan yang baik untuk menghindari komplikasi dapat dilakukan dengan istirahat (bedrest) selama demam sampai dengan 2 pekan (minggu) setelah suhu kembali normal, diet makanan rendah serat (makanan yang mengandung cukup cairan, kalori, dan tinggi protein), tidak merangsang dan tidak menimbulkan banyak gas, serta untuk menghentikan dan mencegah penyebaran bakteri dapat dilakukan dengan cara pemberian antibiotik.

Berdasarkan uraian yang telah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan mengenai “Penerapan Tindakan Manajemen Nutrisi Untuk Mengatasi Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Pada Anak Dengan *Febris typhoid* di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam asuhan keperawatan ini adalah “Bagaimana penerapan manajemen nutrisi untuk mengatasi ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak dengan *Febris typhoid* ?”.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu untuk menerapkan manajemen nutrisi sebatas upaya dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak dengan *febris typhoid*.

### **D. Manfaat Studi Kasus**

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

#### 1. Bagi Lingkungan Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penanganan pasien dengan *febris typhoid* dalam upaya memenuhi kebutuhan nutrisi.

#### 2. Bagi Institusi Keperawatan

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dan penatalaksanaan tindakan mandiri perawat terkait tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada pasien *febris typhoid*.

#### 3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur keperawatan, khususnya pada bidang terapan manajemen nutrisi anak dengan *febris typhoid* dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.